

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baby buncis ialah sayuran polong yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berkhasiat sebagai obat berbagai macam penyakit. Saat ini menurut data dari Badan Pusat Statistik (2015) produksi buncis meningkat pada tahun 2009 - 2013. Jumlah produksi tersebut masih belum cukup memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga pemerintah Indonesia masih harus mengimpor 30,91 ton buncis pada tahun 2012 (Deptan, 2012). Kondisi tersebut dikarenakan semakin sempitnya luasan panen tanaman buncis dan masih rendahnya produktivitas jika dibandingkan dengan potensi hasil produksi varietas saat ini. Dimana rata-rata produktivitas buncis tahun 2014 sebesar 11,11 ton/ha (Dirjen Hortikultura, 2015), sedangkan potensi hasil beberapa varietas buncis yang ditanam di Indonesia berkisar dari 16,3 - 27,5 ton/ha (Soegianto *et al.*, 2013). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman buncis ialah dengan intensifikasi lahan melalui perbaikan teknik-teknik budidaya dengan menekan pertumbuhan vegetatif dan memaksimalkan pertumbuhan generatif tanaman.

Tanaman buncis tipe merambat mempunyai tipe pertumbuhan indeterminate, dimana tanaman tumbuh dan berkembang selama siklus hidupnya, sehingga memungkinkan tanaman memproduksi daun, cabang, batang, bunga dan polong secara bersamaan. Hal ini dikarenakan, adanya dominansi apikal oleh kerja auksin mempengaruhi perkembangan pucuk yang menghambat perkembangan tunas-tunas ketiak yang berada dekat dengan ujung batang. Pemangkasan pucuk batang dilakukan untuk menghambat pertumbuhan vegetatif tanaman, sehingga asimilat yang dihasilkan akan lebih terkonsentrasi pada perkembangan generatif tanaman (Zanzani *et al.*, 2015). Pemangkasan pucuk merangsang pertumbuhan tunas lateral yang lebih banyak yang diikuti keluarnya tangkai bunga di setiap cabang yang terbentuk, sehingga menghasilkan polong yang banyak pula (Usman *et al.*, 2014). Pemangkasan pucuk yang dilakukan pada tanaman buncis tegak saat umur 14 dan 28 hst meningkatkan bobot polong segar per tanaman dan per hektar sebesar 54,16% dan 42,89% dibandingkan tanpa pemangkasan pucuk (Srirejeki *et al.*, 2015).

Zat pengatur tumbuh adalah senyawa organik bukan hara yang dalam jumlah sedikit dapat mendukung, menghambat dan mengubah proses fisiologi tumbuhan (Sumarna, 2015). Pada tanaman buncis \pm 60-70% bunga dan polong yang terbentuk mudah rontok serta bunga yang telah membuka tidak membentuk polong-polong masak pada buku ke-9 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan (Goldsworthy dan Fisher, 1996). Pemberian giberelin saat awal berbunga berperan dalam proses penggiatan pembungaan serta menurunkan absisi bunga maupun buah, sedangkan giberelin yang diaplikasikan saat awal berbuah mampu meningkatkan jumlah buah yang terbentuk (Yasmin *et al.*, 2014). Menurut Pavlista *et al.* (2012) tanaman buncis peka terhadap pemberian giberelin pada konsentrasi 3-16 ppm, sedangkan pada konsentrasi 32 ppm menurunkan ukuran polong buncis. Pemberian giberelin pada tanaman buncis tegak dengan konsentrasi 10-25 ppm meningkatkan jumlah bunga per tanaman, jumlah polong per tanaman, berat basah dan berat kering per tanaman (Haryanti, 2003). Pada tumbuhan giberelin mempunyai fungsi yang sinergis dengan auksin, dimana secara tidak langsung pemberian giberelin dapat meningkatkan kandungan auksin didalam tumbuhan, sehingga peningkatan kandungan auksin dapat menghambat proses absisi bunga. Untuk mengetahui pengaruh antara kedua perlakuan maka perlu dilakukan penelitian waktu pemangkasan pucuk dan pemberian konsentrasi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman buncis.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan waktu pemangkasan pucuk dan konsentrasi giberelin yang tepat dalam upaya peningkatan produksi tanaman baby buncis.

1.3 Hipotesis Penelitian

1. Waktu pemangkasan pucuk yang disertai dengan pemberian konsentrasi giberelin yang tepat dapat meningkatkan produksi tanaman baby buncis.
2. Waktu pemangkasan pucuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman baby buncis.
3. Konsentrasi giberelin tertentu mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman baby buncis.